Accounting Research Unit (ARU Journal)
e-ISSN: 2774-6631, April 2025
Volume 6 Nomor 1
DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20
Halaman: 11-20

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Siklus Operasi, dan Biaya Audit Terhadap Persistensi Laba

Natasha Cristy Lesa[1], Agus Satrya Wibowo[2], Ricky Yunisar Setiawan[3]

Abstrak

Salah satu inti utama untuk menilai kualitas keuntungan suatu perusahaan adalah persistensi laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, siklus operasi, dan biaya audit terhadap persistensi laba khususnya pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2021–2023. Sepuluh perusahaan dipilih untuk data penelitian ini berdasarkan hasil *purposive sampling* dan total sampel yang diambil selama 3 tahun berjumlah 30 sampel sesuai dengan ketiga variabel yang diambil. Perangkat lunak SPSS akan digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manjerial dengan siklus operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba sedangkan biaya audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memahami elemen-elemen yang mempengaruhi stabilitas pendapatan usaha di industri *property* dan *real estate* sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan keuangan dan investasi.

***Kata Kunci**:* Kepemilikan Manajerial, Siklus Operasi, Biaya Audit, Persistensi Laba.

Abstract

One of the main points for assessing the quality of a company's profits is profit persistence. The aim of this research is to examine the influence of managerial ownership, operating cycle, and audit fees on profit persistence, especially in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2021–2023. Ten companies were selected for this research data based on the results of purposive sampling and the total samples taken over 3 years amounted to 30 samples according to the three variables taken. SPSS software will be used to test the data in this research. The findings of this research found that managerial ownership and the operating cycle do not have a significant influence on profit persistence, while audit fees have a significant influence on profit persistence. It is hoped that this research can help in understanding the elements that influence the stability of business income in the property and real estate industry so that it can be used as a guide in making financial and investment decisions.

***Keywords:** Managerial Ownership, Operating cycle, Audit Fee, Earning Persistance*.

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya. email: natashacristy13@gmail.com
[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya. email: satrya.upr@gmail.com
[3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya. email: rickyyunisar@feb.upr.ac.id

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20
Halaman: 11-20

PENDAHULUAN

Perusahaan kecil maupun besar dari berbagai industri terkena dampak negatif dari kondisi perekonomian global saat ini di Indonesia (Sihotang et al., 2023); (Indria Mei Susilowati et al., 2024). Pengukuran kinerja bisnis sangat penting dalam membuat rencana bisnis dan mengevaluasi seberapa jauh perusahaan telah mencapai tujuan berdasarkan laporan keuangan (Wisudawati & Achyani, 2022).

Salah satu fenomena yang diangkat dalam penelitian ini terlihat dari kinerja PT Jaya Real Property Tbk (JRPT), yang mendapatkan laba bersih sebesar Rp 1,02 triliun pada 2023, meningkat 16,69% dari Rp 879,77 miliar pada 2022. Peningkatan ini didorong oleh pendapatan yang naik 10,83% menjadi Rp 2,5 triliun, terutama melalui penjualan kavling tanah dan unit bangunan. Meskipun menghadapi kenaikan biaya dan penurunan arus kas, JRPT mampu mempertahankan laba bersih yang meningkat berkat kebijakan manajerial dan siklus operasi yang efisien. Kasus JRPT ini menjadi contoh dalam memahami sebuah pengaruh dari beberapa faktor kepemilikan manajerial, siklus operasi, dan biaya audit terhadap persistensi laba perusahaan di sektor properti dan *real estate* (www.kontan.co.id).

Persistensi laba adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan laba tahun berjalan yang dimiliki oleh laba akuntansi yang diantisipasi di masa depan. Laba ini mungkin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dalam jangka waktu yang lama (Jumiati et al., 2014). Selain menjadi fokus utama perhatian investor ketika mengevaluasi nilai suatu perusahaan, persistensi laba juga berfungsi sebagai sinyal bagi para profesional di pemerintahan dan akuntansi (Mariani & Suryani, 2021a). Karena mereka tidak ingin mengalami kerugian dalam investasi mereka, investor harus mengenal perusahaan tempat mereka ingin berinvestasi sebelum membuat keputusan investasi untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan bidang usahanya, manajemen bisnisnya, dan bisnis acaranya (Douglas et al., 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi persistensi laba adalah kepemilikan manajerial. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang memungkinkan mereka membuat pilihan bisnis dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Dalam teori keagenan, masalah dapat muncul antara agen dan prinsipal (Bian et al., 2023). Menurut Jensen & Meckling (1976), jika makin banyak saham yang dimiliki manajemen, maka makin menurun kemungkinan manajemen menggunakan sumber daya dan mengurangi biaya keagenan akibat perbedaan kepentingan. Peningkatan kinerja, risiko manajemen, dan daya tahan jangka panjang adalah semua efek kepemilikan manajemen dalam menghasilkan laba yang konsisten (Zainal et al., 2024).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah siklus operasi. Hal ini juga terkait dengan konsistensi keuntungan bisnis, menurut variabel siklus operasi, yaitu periode persediaan, penjualan, dan penagihan kredit. (Armaidah, 2016). Siklus operasi adalah rangkaian semua transaksi di mana perusahaan memberikan dan menerima uang tunai dari pelanggan (Fanani, 2010). Menurut teori keagenan, agen diharapkan dapat menghasilkan informasi tentang kinerja perusahaan. Menurut Zaimah & Hermanto (2018), pengguna (prinsipal) dapat dipengaruhi oleh informasi yang relevan. Laporan keuangan yang dibuat selama siklus operasi yang panjang mungkin tidak lagi relevan untuk prediksi masa depan (Ariyanti et al., 2021).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi persistensi laba adalah biaya audit. Menurut Douglas et al. (2020), biaya audit merupakan komponen penting dalam pembuatan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka mencerminkan posisi keuangan

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20
Halaman: 11-20

sebenarnya, biaya audit dapat menjadi kontrol penting bagi perusahaan properti dan *real estate* yang menghadapi tren pasar dan ketidakpastian ekonomi. Total biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada kantor akuntan publik diungkapkan dalam laporan tahunan mereka (Mahendra & Sadha Suardikha, 2020b).

Teori keagenan, juga dikenal sebagai "teori agen", menjelaskan hubungan antara prinsipal (kontraktor), agen, dan prinsipal. Teori ini berfokus pada kepentingan agen atau tujuan prinsipal sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang memiliki otoritas untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan dan menerima imbalan dari suatu badan adalah tanggung jawab seorang agen. Seorang pemegang saham dan manajemen senior adalah agen perusahaan (Eka Putri Zalzabela & Srimindarti, 2021). Ini disebabkan oleh fakta bahwa agen (manajer) dapat menjalankan tanggung jawabnya atas prinsip (pemilik) dengan cara yang tidak menguntungkan, sehingga dia dapat membuat laporan keuangan yang disajikan oleh agen (manajer) bukan untuk kepentingan pribadi (Saputri & Achyani, 2014). Manajemen dan investor memiliki kepentingan yang berbeda, dan sulit untuk memprediksi seberapa lama keuntungan perusahaan akan bertahan.

Perolehan dengan ketekunan yang lebih besar akan lebih informatif; di sisi lain, perolehan dengan kegigihan yang lebih rendah akan kurang informatif (Eka Putri Zalzabela & Srimindarti, 2021). Menurut Susilo & Anggraeni (2016) persistensi laba diartikan sebagai laba yang dapat berfungsi sebagai prediktor laba masa depan yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu (berkelanjutan) dan berulang-ulang. Schipper (2004) menegaskan bahwa sudut pandang ini sangat terkait dengan kinerja bisnis, yang ditunjukkan dalam laba yang diperoleh tahun ini. Data laba tahun berjalan mungkin menjadi kurang berharga untuk meramalkan laba di masa depan akibat menurunnya daya prediksi laba (Wisudawati & Achyani, 2022). Studi ini akan mengkaji secara lebih rinci bagaimana kepemilikan manajerial, siklus operasi, dan biaya audit dapat mempengaruhi kelangsungan keuntungan laba dalam jangka panjang pada bisnis di industri ini.

Kepemilikan Manajerial

Manajer berperan sebagai manajer dan pemegang saham, mereka lebih mungkin untuk secara aktif memenuhi keinginan pemegang saham, yang berdampak pada bisnis. Seorang manajer yang berpartisipasi dalam struktur modal bisnis, yaitu yang berfungsi baik sebagai manajer sekaligus pemegang saham, sering kali dianggap memiliki kepemilikan manajerial (Setyaningrum & Ridarmelli, 2021). Manajer semakin bertanggung jawab dalam menjaga profitabilitas perusahaan semakin banyak saham yang dikuasainya. Jumiati & Ratnadi (2014) menegaskan bahwa kepemilikan manajerial dimanfaatkan untuk menetapkan standar kualitas laba di masa mendatang, yang ditunjukkan dalam umur panjang laba. Seperti yang ditunjukkan dalam profitabilitas, kualitas laba di masa depan dapat diukur dan dievaluasi menggunakan produk manajemen (Pratomo & Nadhifa Nuraulia, 2021). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitiannya adalah:

H1: *Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh posistit terhadap persistensi laba*

Siklus Operasi

Bisnis dengan siklus operasional yang efisien biasanya memiliki pendapatan yang lebih konsisten dan tahan lama, klaim Ghosh & Vogt (2018). Ketidakpastian arus kas yang disebabkan oleh siklus operasional yang berkepanjangan mungkin berdampak pada

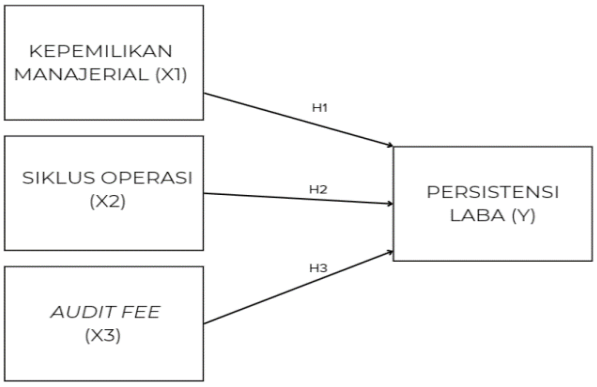
DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20
Halaman: 11-20

pilihan manajerial. Oleh karena itu, teori keagenan menyatakan bahwa semakin intens siklus operasional suatu perusahaan, maka labanya akan semakin persisten. Menurut penelitian Amaliyah & Suwarti (2017), persistensi laba dipengaruhi secara positif oleh siklus operasi. Fauzia & Sukarmanto (2016) juga menemukan hasil serupa, yang menunjukkan bahwa siklus operasi memiliki dampak positif terhadap persistensi laba.. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitiannya adalah:
H2: *Siklus Operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba*

Biaya Audit

Menjaga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan perusahaan sangat terbantu oleh biaya audit. Biaya audit yang lebih besar sering kali dikaitkan dengan bisnis yang lebih berisiko, seperti industri real estate, menurut Hay et al. (2014). Biaya audit dijelaskan sebagai berikut oleh Wisudawati & Achyani (2022) yaitu besarnya jumlah biaya tergantung, antara lain, pada risiko misi, kompleksitas layanan, dan tingkat keterampilan yang dibutuhkan. Perusahaan di industri dengan regulasi ketat, termasuk *real estate*, sering kali membayar lebih untuk audit karena standar yang lebih tinggi, berdasarkan penelitian Sihotang, B. (2023). Menurut penelitian Mahendra & Suardikha (2020), biaya audit meningkatkan umur panjang keuntungan. Studi ini menunjukkan bahwa membayar biaya audit yang lebih besar kepada auditor independen akan meningkatkan ketelitian mereka dan memberikan cukup uang untuk penyelidikan yang lebih mendalam dan penerapan prosedur audit. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitiannya adalah:
H3: *Biaya Audit memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba*

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan *purposive sampling* dalam mengeliminasi data-data dengan populasi yang di dapatkan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023. Kriteria eliminasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaaan yang terdaftar IDX dari 2021-2023	92
2	Perusahaan yang tidak *publish* LK dari 2021-2023	17

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20
Halaman: 11-20

3	Perusahaan yang IPO pada tahun 2022-2023	10
4	Perushaaan yang tidak persisten dari 2021-2023	40
5	Perusahaan yang menyediakan data pas dengan variabel penelitian dari 2021-2023	10
Total perusahaan yang diambil		10

Sumber: data di olah, 2024

Populasi yang didapatkan untuk penetuan sampel adalah sebanyak 92 perusahaan dan jumlah sampel yang mempunyai semua kriteria tersebut adalah 10 perusahaan dengan total sampel selama tiga tahun penelitian berjumlah 30 sampel.

Definisi Operasional variabel dalam penelitian ini:

Kepemilikan Manajerial (X1): Rasio saham manajemen terhadap seluruh saham beredar menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Jumiati et al., 2014). Rumus Kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Siklus Operasi (X2): Berapa lama biasanya waktu yang dibutuhkan sebuah bisnis untuk mengubah inventaris menjadi uang tunai melalui penjualan yang ditentukan dengan menjumlahkan periode persediaan dan piutang. Siklus operasi diukur dengan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Mariani D. & Suryani (2021):

$$\text{Siklus Operasi} = \frac{(\text{Piutang}_t + \text{Piutang}_{t-1}) : 2}{\text{Penjualan} : 360} + \frac{(\text{Persediaan}_t + \text{Persediaan}_{t-1}) : 2}{\text{Harga pokok penjuala} : 360}$$

Biaya Audit (X3): Total biaya yang dibayarkan perusahaan kepada kantor akuntan publik dalam satu periode, yang mencerminkan kualitas audit (Douglas et al., 2020). Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Audit Fee

Persistensi Laba (Y): Stabilitas laba dari waktu ke waktu, yang diukur menggunakan regresi laba saat ini terhadap laba tahun sebelumnya (Pratomo & Nadhifa N. A., 2021). Rumus Persistensi Laba adalah sebagai berikut:

Persistensi Laba = laba sebelum pajak t – laba sebelum pajak t-1/Jumlah aset

HASIL DAN PEMBHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil pengujian asumsi klasik

No	Uji	Alat Uji	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	Kolmogorov Smirnov	0.200[c,d]	Data berdistribusi normal
2	Heteroskedastisitas	*Scatterplot*	Tidak membentuk pola tertentu	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
3	Autokorelasi	*Run test*	0.853	Tidak terjadi gejala autokorelasi
4	Multikolinearitas	Nilai VIF dan *tolerance*	X1 = 1.299/0.770 X2 = 1.020/0.980 X3 = 1.302/0.768	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Output SPSS, 2024

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20
Halaman: 11-20

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diatas, menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini berdistribusi normal, terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0.200[c,d] melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang artinya lebih tinggi dari nilai signifikansi 0.05. Data ini juga bebas dari gejala heteroskedastisitas, terbukti dari hasil *scatterplot* yang titiknya menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada variabel y, dan tidak membentuk pola yang teratur. Selain itu, bisa dilihat dari hasil *run test* dengan nilai signifikansi sebesar 0.853 yang mengartikan bahwa tidak ada terjadinya gejala autokorelasi karena nilai signifikan tersebut lebih tinggi daripada 0.05. Lalu yang terakhir, data ini terbukti tidak mengalami multikolinearitas yang bisa dibuktikan melalui nilai VIF yang hasilnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih dari 0.1 dari masing-masing variabel tersebut.

Analisis data

Tabel 3. Hasil Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4304600.084	8183822.125		-.526	.603		
	x1	-27.252	15.020	-.345	-1.814	.081	.770	1.299
	x2	.001	.001	.128	.760	.454	.980	1.020
	x3	.010	.003	.584	3.067	.005	.768	1.302

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS, 2024

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \varepsilon$$

Uji regresi linier berganda berguna untuk dapat mengetahui pengaruh antara tiga variabel yang di gunakan. Hasil output regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2 dari hasil *coefficients* di atas. Model regresi adalah sebagai berikut:

Y = -4304600.084 + --27.2520 Kepemilikan Manejerial + 0.001 Siklus Operasi + 0.010 Biaya Audit + ε

Uji Hipotesis

Pengujian secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3 dari hasil *Coefficients* dapat disimpulkan:

1. Hasil t hitung dari variable X1 sebesar -1.814 yang artinya lebih kecil dari t-tabel (-1.814 < 2.05553). Dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial dengan H_0 diterima dan Ha1 ditolak.
2. Hasil t hitung dari variable X2 sebesar 0.760 yang artinya lebih kecil dari t-tabel (0.760 < 2.05553). Dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan secara parsial dengan H_0 diterima dan Ha2 ditolak.
3. Hasil t hitung dari variable X3 sebesar 3.067 yang artinya lebih besar dari t-tabel (3.067 > 2.05553). Dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan secara parsial dengan H_0 ditolak dan Ha3 diterima.

t-tabel: t (a; n-k) t = (a; 30-4)/ t = (0.025; 26) = 2.05553

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20
Halaman: 11-20

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.244E+15	3	1.081E+15	3.305	.036[b]
	Residual	8.505E+15	26	3.271E+14		
	Total	1.175E+16	29			

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3 dari hasil *ANOVA* bisa disimpulkan:

Diketahui nilai signifikan 0.036 yang artinya lebih kecil daripada 0.05 dan terlihat pada kolom nilai F hitung sebesar 3.305 yang artinya lebih besar daripada F-tabel 2.98. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan (secara keseluruhan) antara variabel-variabel yang diuji tersebut.

F-tabel: F (k-1; n-k) F (4-1; 30-4)/F = (3; 26) = 2.98

Pengajian secara determinasi (R2)

Tabel 4. Hasil Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525[a]	.276	.193	18086093.48401

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari tabel 4 *Model Summary* di atas ini, terungkap *Adjusted R Square* menyajikan nilai sebesar 0,193, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, siklus operasi, dan biaya audit berkemampuan untuk mempengaruhi variabel persistensi laba sekitar 0,193 atau 19,3% sisanya merupakan pengaruh yang didapatkan dari komponen lain yang tidak dapat diungkakan di penelitian ini

Dampak Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Dillihat dari tabel *Coefficients* nilai probabilitas dari variabel X1 sebesar 0.81 yang artinya lebih besar daripada taraf signifikan 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak yang sangat kecil terhadap persistensi laba. Akibatnya, H_0 diterima dan H1 ditolak. Kejadian ini dapat dilihat sebagai indikasi bahwa, meskipun kepemilikan manajerial berpengaruh dalam teori pengambilan keputusan perusahaan, pengaruh ini tidak begitu jelas dalam studi ini. Ini mungkin disebabkan oleh elemen lain yang memiliki dampak lebih besar pada persistensi laba daripada kepemilikan manajerial. Pernyataan ini sama dengan penelitian yang di kemukakan oleh Gunawan et al. (2020) dan Setyaningrum & Ridarmelli, (2021) yang menunjukan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

Dampak Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba

Dilihat dari tabel *Coefficients* nilai probabilitas dari variabel X2 sebesar 0.454 yang artinya lebih besar daripada taraf signifikan 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Akibatnya, H_0 diterima sementara H2

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20
Halaman: 11-20

ditolak, menunjukkan bahwa siklus operasi tidak dapat mempengaruhi Persistensi Laba. Siklus operasi, yang mencakup waktu yang dibutuhkan sebuah bisnis untuk mengubah sumber daya menjadi kas atau piutang, dapat berdampak pada keuntungan dalam jangka pendek, tetapi tidak cukup signifikan dalam kasus ini yang dapat berdampak pada keberlanjutan persistensi laba. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Melastiani & Sukartha, (2021) dan Zaimah & Hermanto (2019) yang mendapatkan hasil yang sama yaitu siklus operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan persistensi laba.

Dampak Biaya Audit terhadap Persistensi Laba

Dilihat dari tabel *Coefficients* nilai probabilitas dari variabel X3 sebesar 0.005 yang artinya lebih kecil daripada taraf signifikan 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan arti bahwa H_0 ditolak sementara H3 diterima. Dalam tingkat kepercayaan yang dimiliki pihak luar terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari biaya audit. Kontrol kualitas yang lebih ketat sering kali terkait dengan biaya audit yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan akurasi dan keterbukaan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra & Suardikha (2020) dan Mariani & Suryani (2021) yang menemukan bahwa biaya audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

SIMPULAN

Kurangnya hubungan substansial antara Kepemilikan Manajerial dan Siklus Operasi terhadap persistensi laba menunjukkan bahwa variabel-variabel ini mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan atau mungkin tidak memiliki faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi persistennya laba dalam sebuah perusahaan tepatnya di sektor *property* dan *real estate* khususnya pada periode 2021-2023. Sebaliknya, telah terbukti bahwa biaya audit memiliki dampak yang signifikan pada keberlanjutan persistensi laba di sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2023 ini. Hal ini terbukti melalui penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya audit dapat meningkatkan akurasi pelaporan keuangan dan mempengaruhi kemampuan sebuah bisnis untuk mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Perusahaan dapat menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan investor dengan melakukan audit yang berkualitas, yang pada akhirnya membantu kapasitas perusahaan untuk mempertahankan pendapatan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengelola perusahaan di sektor *property* dan *real estate* dalam meningkatkan persistensi laba dalam mengelola administrasi biaya audit yang efisien dan berkualitas. Temuan penelitian ini juga memberikan informasi penting kepada investor seperti biaya audit yang tinggi mungkin mengindikasikan audit berkualitas tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan kelangsungan pendapatan bisnis dalam jangka panjang. Namun, tidak adanya dampak nyata dari siklus operasional dan kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami sepenuhnya kontribusi kedua faktor ini terhadap keberlanjutan laba.

REFERENSI

Ariyanti, D., Nur Laela Ermaya, H., & Nugraheni, R. (2021a). *DETERMINASI PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 2). www.cnbcindonesia.com

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20
Halaman: 11-20

Ariyanti, D., Nur Laela Ermaya, H., & Nugraheni, R. (2021b). *FAKTOR VOLATILITAS ARUS KAS, TINGKAT HUTANG, DAN SIKLUS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI*. *5*(2), 2021.

Bakkareng, E. ;, Sri, ;, Putri, Y. A., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2022). PENGARUH SIKLUS OPERASI, PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL SERTA TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA THE EFFECT OF OPERATING CYCLE, DIFFERENCES OF ACCOUNTING PROFITS AND FISCAL PROFIT AS WELL AS LEVEL OF DEBT TO PERSISTENCY OF PROFIT. *Pareso Jurnal*, *4*(2), 513–528.

Douglas, D., Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2020). The Influence of Operating Cycle, Cash Flow Volatility, and Audit Fee on Earnings Persistence (The Indonesian Cases). *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 1–20. https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i1.1-20

Eka Putri Zalzabela, O., & Srimindarti, C. (2021). FAKTOR VOLATILITAS ARUS KAS, TINGKAT HUTANG, DAN SIKLUS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(2), 1981–1991.

Gunawan, A. S., Icih, I., & Putri, T. E. (2020). DETERMINANTS OF EARNING PERSISTENCE. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, *4*(01), 104–119. https://doi.org/10.35310/accruals.v4i01.410

Hikmatuz Zaimah, N., & Bambang Hermanto, S. (2019). PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN, BESARAN AKRUAL, TINGKAT UTANG, DAN SIKLUS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Indawati, & Anggraini, A. (2023). Pengaruh Siklus Operasi, Volatilitas Arus Kas, Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Earning Persistance. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, *11*(2), 111–122.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Jumiati, F., Made, N., & Ratnadi, D. (2014). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN BOOK TAX DIFFERENCES PADA PERSISTENSI LABA*.

Mahendra, M. E., & Sadha Suardikha, I. M. (2020). Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(1), 179. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p13

Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(3), 575–588. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.913

Melastiani, N. P., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, and the Operating Cycle on Earnings Persistence. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 5). www.ajhssr.com

Milafatma Noeraini, A. (2023). The Influence of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Managerial Proficiency, and Managerial Ownership on Earnings Management (Case Study in The Food Sector IDX 2017-2021) Ariyani, Aisyah Milafatma Noeraini The Influence of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Managerial Proficiency, and Managerial Ownership on Earnings Management (Case Study in

DOI: https://doi.org/10.30598/arujournalvol6iss1pp11-20
Halaman: 11-20

The Food Sector IDX 2017-2021). *IJEBD: International Journal of Entrepreneurship and Business Developement*, *VOL 6 No 6*.

Pratomo, D., & Nadhifa Nuraulia, A. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PERSISTENSI LABA* (Vol. 23, Issue 1). http://jurnaltsm.id/index.php/JBA

Setyaningrum, A., & Ridarmelli. (2021). *PENGARUH TINGKAT HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN VOLATILITAS ARUS KAS PADA PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)*.

Sihotang, B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Fee Audit, Tingkat Hutang dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *3*(3), 126–140. https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.124

Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2016). ANALISIS PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, TINGKAT HUTANG, SIKLUS OPERASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Media Riset Akuntansi Program Studi Akuntansi FEIS Universitas Bakrie*.

Wisudawati[1], B., & Achyani[2], F. (2022). The Effect of Audit fee , Good Corporate Governance , Managerial Ownership, Debt Level, Operational Cash Flow Volatility and Firm Size on Earnings Persistence (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchangeyear 2017-2020). *The International Journal of Business Management and Technology*, *6*. www.theijbmt.com

Zainal, A., Ritonga, A. N. A., Putra, P. D., Harahap, K., & Thohiri, R. (2024). Do Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners and Audit Committees Affect Earnings Persistence of Listed Manufacturing Companies Listed in Indonesia? *Integrated Journal of Business and Economics*, *8*(2), 203. https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i2.893